BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian yang didalamnya meliputi metode penelitian, identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumumpulan data, metode analisis instrument, serta teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Hampir semua penelitian yang memakai metode kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probablitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh harga diri, stres dan perilaku konsumtif pada santri kelas x di Pondok Pesantren Nurussalam Karawang.

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi harga diri, stres dan perilaku konsumtif yang di operasionalkan seperti berikut.

3.2.1 Harga Diri

Harga diri merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap dirinya yang memengaruhi citra diri ideal yang diinginkan oleh individu tersebut. Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Suhron, 2017), diantranya adalah perasaan berharga, perasaan mampu, dan perasaan diterima.

3.2.2 Stres

Stres adalah situasi dimana seorang individu memiliki tekanan yang dirasakan berasal dari suatu ancaman dari luar dirinya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Aspek-aspek stres menurut Sarafino dan Smith (2011) adalah aspek biologis dan aspek psikososial yang meliputi kognitif, emosi, dan perilaku sosial.

3.3.3 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan. Aspek-aspek yang meliputi perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid (dalam Lestarina dkk, 2017) antara lain, impulsif, pemborosan, mencari kesenangan *(pleasure seeking)*.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas X di pondok pesantren Nurussalam di karawang yang berjumlah 83 santri.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018).

Sampel pada penelitian ini adalah santri kelas X Pondok Pesantren Nurussalam yang berjumlah 83 santri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*. "*Nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan sama kepada anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel". (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode sensus ini, semua yang menjadi subjek dapat dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2017).

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis.

Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala harga diri, stres dan perilaku konsumtif yang terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang berisi konsep keperilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperilakuan (Azwar, 2018).

Skala harga diri, stres dan perilaku konsumtif pada santri kelas X di Pondok Pesantren Nurussalam Karawang menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif respon, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Aitem

Favorable		*Unfavorable*	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

3.4.1 Skala Harga Diri

Skala harga diri terdiri dari skala likert dengan beberapa aitem yang terdiri dari 28 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Adapun table skala harga diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	∑
1	Perasaan berharga	Puas akan dirinya	1, 11, 14	12, 16	5
		Menghargai orang lain	31, 20, 8	21, 10	5
		Mampu mengekspresikan diri	2, 4, 13, 3	15, 5, 17	7
		Memiliki kontrol atas tindakannya	29, 19	7, 9	4
2	Perasaan mampu	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	22, 37, 40	35, 26, 27	6
		Berpikir realistis	28, 18, 30	6, 32	5
		Memiliki tujuan yang jelas	33, 39	25, 36	4
		Mampu melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	23, 38	34, 24	4
3	Perasaaan diterima	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	50, 42, 47	44, 49	5
		Merasa dihargai	46, 43, 48	45, 41	5
		∑	28	22	**50**

3.4.2 Skala Stres

Skala stres terdiri dari skala likert dengan beberapa aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Adapun table skala stres adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Stres

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	UnFavorable	∑
1	Biologis	Jantung berdetak lebih cepat, mudah lelah, lemas serta otot lengan dan kaki gemetar	1, 10, 13, 4	15, 6	6
2	Kognitif	Daya ingat lemah, susah untuk berkonsentrasi, sulit untuk memecahkan masalah	7, 16, 9	2, 11, 24	6
3	Emosi	Perasaan cemas, sedih, depresi, mudah tersinggung, takut, putus asa dan marah	3, 14, 5, 8, 17, 26	19, 25, 21, 27	10
4	Sosial	Kurang dapat bersosialisasi, bersikap tidak suka dengan orang lain, dan kurang peka terhadap kebutuhan orang lain	23, 12, 20	18, 22	5
		∑	16	11	**27**

3.4.3 Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif terdiri dari skala likert dengan beberapa aitem yang terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Adapun table skala perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Perilaku Konsumtif

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	UnFavorable	∑
1	Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*)	Membeli barang tanpa pertimbangan	1, 6	7, 16	4
		Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	15, 31	22, 25	4
		Mencoba lebih dari satu produk sejenis	14, 17	26, 29	4
2	Pemborosan (*Wasteful Buying*)	Membeli produk karena iming-iming hadiah	10, 28	18, 30	4
		Membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat dan kegunaan	4, 13	20, 32	4
		Membeli produk karena tertarik pada iklan	2, 5	9, 12	4
3	Mencari Kesenangan (*Non Rational Buying*)	Membeli produk karena ikut-ikutan teman	3, 8	19, 21	4
		Membeli produk demi menjaga penampilan	11, 24	23, 27	4
		∑	15	17	**32**

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan

pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Menurut Haynes, Richard, & Kubany (dalam Azwar, 2017) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala nonkognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari kontrak yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas konstruk diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem sebagai jabaran dan indikator keperilakuan atribut yang diukur. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dalam buku Azwar (2017) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu aitem essensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu 'Esensial', 'Berguna tapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan'. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n}\right) - 1$$

Keterangan

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu aitem 'esensial'
n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

3.5.2 Analisis Item

Analisis item digunakan untuk menguji validitas tiap butir item dalam skala atau instrumen alat ukur penelitian, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item menurut Masrun (dalam Sugiyono, 2018) bahwa "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3". Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Terdapat kasus dimana nilai r diturunkan menjadi > 0,25 pada proses penelitian karena banyaknya skor aitem yang gugur sehingga jika skor total kurang dari sama dengan 0,25 (≤ 0,25) maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018).

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}\right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item
X = Skor tes
n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 (p > 0,3) (Azwar, 2017).

3.5.3 Reliabilitas

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α).

Formula *alpha cronbach* (α) dalam Kaplan & Saccuzzo (2016) merupakan metode yang paling umum untuk mencari perkiraan reliabilitas melalui konsistensi internal. Pengukuran ini mengevaluasi keseluruhan tes jangkauan ketika item yang berbeda pada tes mengukur kemampuan atau sifat yang sama.

Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan

σ_t^2 = Varians total
$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
k = Jumlah butir pernyataan
r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford.

Tabel 3.5
Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	0,91 – 1
Reliabilitas tinggi	0,71 – 0,90
Reliabilitas sedang	0,41 – 0,70
Reliabilitas rendah	0,21 – 0,40
Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	< 0,20

3.6 Tehnik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai p > 0,05 berarti distribusi normal dan jika nilai p < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2016). Jika nilai *diviation from linearity Sig*.> 0,05 maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *diviation from linearity Sig*< 0,05 maka tidak linear. Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga diri, stres dan perilaku konsumtif. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat
X = Variabel bebas
a dan b = konstanta

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \; X \; 100$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi
R^2 = Nilai koefisien korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi, bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standard. Kategorisasi dibagi dalam 2 kategori yaitu:

Tabel 3.6
Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	X > (μ+ 1σ)
Rendah	X < (μ+ 1σ)